

## **EVALUASI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Tanala Fauzati<sup>1</sup>, Banun Havifah Cahyo Khosiyono<sup>2</sup>,  
Berliana Heru Cahyani<sup>3</sup>, Ana Fitrotun Nisa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Ngaglik, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>234</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>1</sup>tanalafauzati83@gmail.com , <sup>2</sup>banun@ustjogja.ac.id,

<sup>3</sup>berliana.herucahyani@ustjogja.ac.id, <sup>4</sup>ana.fitrotun@ustjogja.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the extent to which character education is instilled through the habituation method in elementary school students. The subjects in this research were students at Ngaglik State Elementary School, Gebang District, Purworejo Regency. The research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis refers to Miles and Huberman's data analysis, namely through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the habituation method has an impact on instilling character education in Ngaglik State Elementary School students, namely religious, nationalist, independent, integrity, mutual cooperation, and independence. Apart from that, the habituation method is one of the methods that can be applied to instill character in Ngaglik State Elementary School students.*

*Keywords: character, character building, habituation method*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penanaman pendidikan karakter melalui metode pembiasaan pada siswa sekolah dasar. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Ngaglik, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data merujuk pada analisis data Miles dan Huberman yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan berdampak pada penanaman pendidikan karakter pada siswa SD Negeri Ngaglik yaitu pada karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong, dan mandiri. Selain itu juga, metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk menanamkan karakter pada siswa SD Negeri Ngaglik.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan karakter, Metode Pembiasaan

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat

keunggulan untuk mempersiapkan kakarakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Karakter merupakan

nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, perilaku, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat (Priali et al, 2021). Sedangkan Pendidikan karakter merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh semua warga sekolah, bahkan yang dilakukan bersama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Sari, 2017). Lickona dalam Samani dan Hariyanto (2011:44) mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Pendidikan Karakter merupakan amanat UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS, 2003)

Penanaman Pendidikan karakter pada siswa di sekolah memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode pembiasaan (Jasmana, 2021). Karena metode ini dirasa sesuai untuk pendidikan karakter di sekolah dasar, sesuai dengan pendapat Mustadi (2011: 6), yakni mengingat pentingnya penanaman karakter di usia sekolah dasar dan mengingat usia sekolah dasar merupakan masa awal pembentukan diri.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan (M, Ibnatul, 2013).

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar (Liestari et al., 2014). Pembiasaan dapat dilakukan di sekolah dengan bermacam cara. Pembiasaan budi pekerti yang baik meliputi disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan peserta didik terhadap karyawan, guru, dan pimpinan, dan sebaliknya. Dengan pembiasaan positif yang dilaksanakan oleh pimpinan, guru, peserta didik, dan karyawan, maka suatu lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter secara serentak. (Zulqarnain, 2017). Sedangkan metode pembiasaan adalah cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Pendidikan karakter merupakan proses pembiasaan yang membutuhkan waktu lama, berkesinambungan,

terpadu, dan komprehensif di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler (Kirschenbaum, 1995:8). Prinsip dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter adalah: a) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, b) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan c). berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan melalui pembiasaan (habitulasi) dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Penanaman pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Penanaman pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Mengingat banyak peristiwa yang menjadikan penurunan hingga krisis moral pada anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Hal serupa juga

dialami oleh siswa SD Negeri Ngaglik. Berdasarkan fakta di lapangan, menunjukkan bahwa masih ditemukan sebagian siswa SD Negeri Ngaglik yang mempunyai karakter yang kurang baik. Oleh sebab itu, penanaman pendidikan karakter harus dimulai sejak dini mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Thomas Lickona (2005) menyatakan bahwa karakter yang baik terbentuk dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan terhadap kebaikan, dan berbuat kebaikan. Untuk membangun karakter yang baik, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati, dan pembiasaan dalam tindakan. Proses pembiasaan ini dapat dilakukan sejak masa anak-anak hingga dewasa. Hal demikian menginterpretasikan bahwasanya pendidikan karakter tidak hanya berproyeksi pada aspek kognitif, akan tetapi menyeluruh maupun mendalamnya penanaman nilai dan sikap merupakan hal yang sangat urgen bagi keberhasilan pendidikan karakter yang diharapkan (Siregar, 2019). Nilai-nilai karakter penting diwujudkan dalam penerapan program pembiasaan. Nilai-nilai inilah yang nantinya sebagai output dari

segala pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penanaman pendidikan karakter melalui metode pembiasaan pada siswa di SD Negeri Ngaglik. Penelitian ini mengangkat permasalahan yang ada tentang bagaimana implementasi metode pembiasaan sehingga dapat membentuk karakter anak di SD Negeri Ngaglik.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi guru, orang tua dan pihak terkait tentang upaya penanaman pendidikan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah sehingga dapat membudaya serta sebagai bahan untuk mengembangkan karakter sebagai upaya untuk membentuk warga negara yang berakhlakul karimah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek

penelitian ini yaitu siswa SD Negeri Ngaglik yang berjumlah 104 yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 43 siswa dan perempuan sebanyak 61 siswa. Sumber data penelitian ini yakni semua guru yaitu 7 orang guru, dan sebagian siswa SD Negeri Ngaglik.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah proses penelitian selesai. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (2014). Analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Pertama, reduksi data, meliputi kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Kedua, penyajian data, disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan kategori untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci. Ketiga, penarikan kesimpulan/ verifikasi, dilakukan dengan menguji kecocokan, kebenaran, dan kekuatan setiap data terpilih melalui uji keabsahan data. Dengan demikian,

kesimpulan akhir yang diperoleh adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan masyarakat akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang di dapat anak di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Penanaman pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya adalah melalui metode pembiasaan. Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Delapan belas nilai tersebut dapat dikristalisasi menjadi lima nilai utama karakter

yaitu: 1) religius, 2) nasionalis, 3) mandiri, 4) integritas, dan 5) gotong royong. Pengertian lima karakter utama tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Religius, mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Nasionalis, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya; 3) Mandiri, tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita; 4) Gotong royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan Bersama; 5) Integritas, upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku pembiasaan dalam upaya menerapkan pendidikan karakter senantiasa dicontohkan oleh para guru SD Negeri Ngaglik mulai dari masuk hingga pulang sekolah. Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentuk karakter siswa.

Strategi pembiasaan di SD Negeri Ngaglik sejalan dengan pendapat Mulyasa, pembiasaan adalah suatu hal yang secara sadar dilakukakan berulang kali agar suatu hal tersebut melekat dalam diri seseorang menjadi sebuah habituasi. Tindakan positif apabila dikerjakan secara berulang akan berubah menjadi kebiasaan, kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan menetap pada diri seseorang, tumbuhlah menjadi sebuah karakter. Sikap dan perilaku orang tua ataupun pendidik akan mempengaruhi kebiasaan pada diri peserta didik karena mereka dianggap sebagai sosok panutan. Anak adalah peniru ulung sehingga apa yang dia lihat, maka akan ditiru. Oleh sebab itu sudah seharusnya bahwa kebiasaan positif hendaknya selalu diperlihatkan atau diperdengarkan kepada anak. Pembiasaan yang dikerjakan secara berulang akan tumbuh dan berkembang pada diri siswa menjadi kebiasaan positif sehingga terbentuklah karakter positif.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan guru menggunakan pembiasaan dilaksanakan secara rutin baik

pembiasaan harian maupun mingguan, dan pembiasaan spontan, yang bertujuan melatih dan membimbing siswa bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa siswa.

Kegiatan pembiasaan harian terdiri dari kegiatan penyambutan peserta didik, salam pagi, menyanyikan lagu daerah dan kebangsaan, sholat Duha dan Zuhur berjamaah, gerakan pungut sampah (GPS), literasi pagi, membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas, dan piket kelas. Kegiatan penyambutan kedatangan siswa oleh pendidik dan tenaga kependidikan, dimaksudkan untuk melatih karakter disiplin, dan tanggung jawab. Salam pagi dimaksudkan untuk melatih karakter religius dan disiplin. Sholat Duha dan Zuhur berjamaah dimaksudkan untuk menanamkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab dan mandiri. Gerakan pungut sampah dimaksudkan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab. Kegiatan literasi pagi dimaksudkan untuk menanamkan karakter gemar membaca, mandiri dan integritas.

Pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas ditujukan untuk menanamkan karakter religius, dan moral peserta didik untuk selalu mengingat Tuhan, memahami lebih tentang agama serta beribadah sesuai dengan agama yang diyakininya. Sedangkan karakter yang diharapkan dari pembiasaan piket kelas adalah peserta didik memiliki rasa peduli terhadap lingkungan seperti menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, gotong royong serta menumbuhkan rasa tanggung jawab akan hak dan kewajibannya.

Kegiatan pembiasaan mingguan, terdiri dari kegiatan upacara, hafalan Asmaul Husna, hafalan surat pendek, menari Ndolalak, senam pagi, Sabtu bersih, sarapan pagi bersama dan Jumat beramal. Kegiatan upacara dimaksudkan untuk menanamkan karakter nasionalis, disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Hafalan Asmaul Husna, hafalan surat pendek yang dilaksanakan setiap hari Jumat setelah senam pagi, dimaksudkan untuk menanamkan karakter religius, tanggung jawab dan mandiri. Menari Ndolalak dimaksudkan untuk menanamkan karakter integritas, mandiri dan gotong royong. Kegiatan

senam pagi dimaksudkan untuk penanaman karakter disiplin dan mandiri. Pembiasaan Sabtu bersih yang berupa kegiatan membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama antara guru dan siswa, dimaksudkan untuk menanamkan karakter tanggung jawab, peduli lingkungan dan gotong royong. Kegiatan pembiasaan sarapan pagi bersama dimaksudkan untuk menanamkan karakter peduli sosial dan gotong royong. Sedangkan pembiasaan Jumat beramal merupakan kegiatan berinfaq seikhlasnya untuk menanamkan karakter religius dan peduli.

Selain kegiatan pembiasaan rutin, juga dilaksanakan pembiasaan spontan dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak direncanakan. Pembiasaan spontan yang dilaksanakan yaitu 1) peserta didik dibiasakan memberikan salam kepada semua warga sekolah tanpa kecuali sesama ketika berjumpa atau berpapasan. b) peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan berbagai kata positif seperti tolong, maaf, permisi, dan terima kasih disesuaikan dengan kondisi yang dialaminya. c) Peserta didik dibiasakan membuang sampah pada

tempat yang sudah disediakan. Di setiap depan kelas disediakan tempat sampah untuk memudahkan peserta didik dalam membuang sampah. d) peserta didik dibiasakan untuk tertib antri ketika jajan di koperasi sekolah, mengambil air berwudlu, dan bersalaman ketika pulang sekolah dengan guru. e) peserta didik dibiasakan memohon izin ketika akan meninggalkan kelas di tengah-tengah pembelajaran, izin terlebih dahulu ketika akan menggunakan barang yang bukan miliknya, dan ketika tidak berangkat ke sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan dapat berdampak terhadap siswa di SD Negeri Ngaglik pada lima nilai utama karakter yaitu 1) religius, 2) nasionalis, 3) mandiri, 4) integritas, dan 5) gotong royong. Hal tersebut dapat dilihat dari kelima karakter tersebut tampak pada siswa dalam berperilaku kesehariannya di sekolah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Filia Nurkholisah yang membahas tentang Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Ngaglik dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri Ngaglik adalah pembiasaan rutin yang berupa pembiasaan rutin harian dan mingguan serta pembiasaan spontan. Dengan menerapkan metode pembiasaan ini, berdampak baik pada karakter siswa SD Negeri Ngaglik yaitu pada karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Dalam pelaksanaan yang berulang-ulang, seiring berjalannya waktu membentuk siswa melakukan karakter yang baik secara otomatis dan sadar tanpa adanya aturan ataupun paksaan. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembiasaan menjadi metode yang dapat diterapkan untuk menanamkan karakter pada siswa SD Negeri Ngaglik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, Much. (2019). *Model penilaian karakter*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Ningsih, Tutuk. (2021). *Pendidikan karakter teori & praktik*. Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir
- Fadilah, dkk. (2021). *Pendidikan karakter*. Bojonegara: CV. Agrapana Media.
- Mustoif, Sofyan dkk. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage
- Handayani, Pantes. dkk (2023). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Jatisawit*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Juni 2023, (Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta). 2548-6950.
- Nurkholisoh, F (2022). *Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, April 2022 (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi,) 26-33
- Fais, Aiman (2020). *Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Menyanyikan Lagu - Lagu Kebangsaan*. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Agustus 2020* (Universitas Muhammadiyah Cirebon,) Vol 8, No 3
- Dalyono, Bambang dkk (2017). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. *Bangun Rekaprima, 2 Oktober 2017* (Ut Semarang) Vol 03.
- Sari, Aidah (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan*

Keteladanan. *Tarbawi*, 2 Desember 2017 (Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Aulad Al-Amanah, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten) 249-258.

Anggraini Yulia, dkk (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas 3 Sd Negeri 20 Lubuk Alung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Juni 2023 (Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang) Volume 09 Nomor 02.

Mufidah Annisa'ul, dkk (2020). Analisis Pembiasaan Harian Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, April 2023 (Universitas Negeri Jember) 01-14.